

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor pariwisata di Indonesia memiliki potensi yang besar serta menjanjikan dikarenakan terdapat kekayaan alam, keunikan, serta budaya-budaya Indonesia yang berbeda dan menarik. Di Indonesia sektor pariwisata diatur didalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009. Dimana di dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 menjelaskan pengertian pariwisata yang merupakan berbagai jenis kegiatan wisata serta didukung dengan berbagai komponen dan fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat setempat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Sektor pariwisata ini merupakan salah satu sektor yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi untuk negara terutama dapat menambah sumber pajak dan pendapatan bagi negara dikarenakan merupakan sektor yang cukup menjanjikan dan dapat menjadi strategi bagi negara. Selain memberikan manfaat bagi negara, sektor pariwisata juga dapat bermanfaat untuk peningkatan kehidupan masyarakat dimana secara tidak langsung masyarakat akan turut andil dalam peningkatan sektor pariwisata sehingga ada dampak positif dan wujud timbal balik dari sektor pariwisata terhadap masyarakat. Hal ini dikarenakan sektor pariwisata memiliki potensi yang menjanjikan sehingga memiliki kekuatan untuk merubah aspek kehidupan masyarakat setempat menjadi lebih baik lagi.

Daya saing pariwisata Indonesia pada tahun 2019 berhasil menaiki dua posisi dalam kategori *Travel and Tourism Competitive Index (TTCI)* yang dirilis oleh *World Economic Forum (WEF)*. Sebelumnya pada tahun 2017, posisi daya saing pariwisata Indonesia berada di tingkat 42 dan pada tahun 2019, berhasil menjadi posisi ke-40 dari 140 negara di dunia. Sedangkan, indeks daya saing Indonesia berada di peringkat keempat jika berada di kawasan Asia Tenggara. Berikut ini beberapa pilar-pilar pariwisata yang dimiliki Indonesia yang mendapatkan skor sebesar 4,3 yaitu pilar kesehatan dan kebersihan (*Healthy and*

Hygiene), pilar keselamatan dan keamanan (*Safety and Security*), pilar keberlanjutan lingkungan (*Environmental Sustainability*), dan yang paling terakhir adalah pilar infrastruktur pelayanan wisatawan (*Tourist Service Infrastructure*). Peringkat serta beberapa peningkatan yang dialami oleh sektor pariwisata Indonesia dikatakan cukup memuaskan dikarenakan persaingan pariwisata global sangat ketat. Berikut ini grafik indeks daya saing pariwisata Indonesia sampai dengan 2019.

Gambar 1.1

Indeks daya saing pariwisata Indonesia s/d tahun 2019



Memang terjadinya penyebaran virus Covid-19 atau *Corona Virus* pada tahun 2020 cukup memberikan dampak yang besar khususnya untuk sektor pariwisata tidak hanya dirasakan oleh Indonesia namun dirasakan oleh seluruh negara di dunia. Namun, secara perlahan dengan ditemukan vaksin dan obat-obatan untuk menangkal virus Covid-19, sektor pariwisata mulai kembali sedikit demi sedikit. Maka dari itu, pada tahun 2022 ini sektor pariwisata Indonesia memerlukan inovasi dan strategi agar dapat kembali berkembang dengan baik dan maksimal. Sektor pariwisata di Indonesia memerlukan perhatian yang besar baik dari pemerintah serta masyarakat. Salah satu sektor pariwisata milik Indonesia yang memiliki peluang yang besar dan menjanjikan sehingga

memerlukan perhatian lebih baik dari pemerintah, masyarakat dan penduduk wilayah itu sendiri yaitu provinsi Jawa Tengah.

Salah satu provinsi di Indonesia yang sedang menarik perhatian banyak wisatawan domestik maupun mancanegara yaitu provinsi Jawa Tengah yang menjadi destinasi dan tujuan wisata yang dikarenakan juga oleh berkembangnya industri pariwisata Indonesia. Provinsi Jawa Tengah ini memiliki sumber daya alam yang memikat dan kaya dan juga seni serta budaya yang dimiliki unik dan masih memiliki kekentalan budaya yang tinggi. Seluruh kelebihan ini dikemas serta dikembangkan menjadi aset pariwisata yang dimiliki oleh Jawa Tengah yang menjadi keuntungan serta keunggulan bersaing baik dalam skala nasional bahkan internasional. Keunggulan ini akan dapat menarik perhatian dan minat wisatawan lokal maupun asing. Dan memang benar nyatanya, provinsi Jawa Tengah mengalami perkembangan di sektor pariwisata yang mengalami kenaikan dalam jumlah wisatawan baik mancanegara dan juga wisatawan domestik dari tahun ke tahun yang tersedia di grafik bawah ini:

Gambar 1.2

Jumlah Wisatawan Mancanegara di Jawa Tengah s/d Tahun 2020



Gambar 1.3

Jumlah Wisatawan Domestik di Jawa Tengah s/d Tahun 2020



Terjadinya peningkatan jumlah wisatawan domestik dan mancanegara di Jawa Tengah menandakan bahwa daerah Jawa Tengah memerlukan usaha yang lebih maksimal lagi dalam sektor pariwisatanya. Sektor pariwisata di Jawa Tengah dapat didukung dengan banyaknya desa-desa dan wilayah yang memiliki keindahan serta keunikannya tersendiri. Maka dari itu, tiap desa memerlukan campur tangan dari Badan Usaha Milik Desa dan juga pemerintah. BUMDes yang merupakan lembaga sosial dan komersial yang diharapkan dapat menjadi motor penggerak dalam perekonomian dan kegiatan desa sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli desa (PAD). BUMDes berperan sebagai lembaga sosial memfokuskan pada kepentingan masyarakat seperti penyediaan pelayanan sosial. Selain itu, BUMDes sebagai lembaga komersial yang berarti BUMDes memfokuskan untuk mendapatkan dan mencari keuntungan yang dapat berdampak bagi peningkatan pendapatan desa. Terdapat beberapa peraturan daerah yang mengatur BUMDes salah satunya yaitu Perda Kabupaten Semarang Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dan Badan Usaha Milik Desa Bersama, BUMDes merupakan jenis badan usaha yang memiliki modal yang dimiliki oleh pihak desa yang secara langsung berasal dari kekayaan desa dan kekayaan itu dipisahkan dengan tujuan untuk mengelola aset, jasa layanan, dan usaha-usaha lainnya yang dapat memberikan dampak positif untuk kesejahteraan masyarakat desa. Didalam Surat Keputusan

Pemerintah menyatakan bahwa tujuan utama dari berdirinya BUMDes ini adalah untuk menaikkan perekonomian desa, lalu dapat mengoptimalkan aset-aset yang dimiliki oleh desa dengan guna dapat meningkatkan kesejahteraan desa, lalu dapat meningkatkan unit-unit usaha milik masyarakat dalam pengembangan potensi ekonomi desa. BUMDes ini juga bertujuan agar dapat mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dengan pihak lainnya atau pihak ketiga, lalu berfungsi untuk menciptakan peluang pasar serta jaringan pasar yang dapat mendukung kebutuhan layanan umum warga, memperbaiki pelayanan umum yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan juga akan membuka lapangan pekerjaan baru yang akan berdampak bagi pemerataan ekonomi desa serta pertumbuhan ekonomi desa yang dapat meningkatkan pendapatan warga desa setempat dan Pendapatan Asli Desa (PAD).

Terlebih lagi pemerintah Indonesia sedang gencar-gencarnya dalam meningkatkan pertumbuhan sektor pariwisata khususnya desa wisata di Indonesia. Didukung lagi dengan desa wisata merupakan sebuah kebijakan dari presiden untuk mengembangkan ekonomi. Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), Sandiaga Salahuddin Uno mengatakan bahwa pada tahun 2022 akan menjadi tahun yang akan dimulainya pemulihan bagi sektor pariwisata, serta lapangan kerja di Indonesia pasca pandemi Covid-19 berimbas parah terhadap sektor tersebut. Sandiaga menjelaskan, selama pandemi telah terjadi pergeseran perilaku wisatawan, yakni dari destinasi wisata bersifat massal salam satu kawasan. Para wisatawan lebih memiliki jumlah daerah wisata ruang terbuka dengan ruang lingkup yang lebih kecil. Salah satu contohnya yaitu desa wisata yang memiliki kawasan ruang terbuka. Maka dari itu Beliau juga mengatakan bahwa diperlukan kerjasama antar banyak pihak agar dapat saling menopang satu sama lain untuk mencapai tujuan yaitu terbentuk ekonomi baru, khususnya di desa-desa wisata. Dengan jumlah desa wisata saat ini sudah mencapai 1.831 yang merupakan peserta Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021. Desa wisata Pendaran berhasil masuk didalam 300 besar peserta

ADWI 2021 dimana hal ini menunjukkan bahwa desa Penadaran memiliki potensi yang menjanjikan.

Salah satu desa di Provinsi Jawa Tengah yang menjadi fokus pembahasan pada penelitian ini adalah desa Penadaran yang terletak di Kabupaten Grobogan. Kabupaten Grobogan terdiri dari 19 kecamatan, 7 kelurahan, dan 273 desa yang salah satunya adalahnya desa Penadaran berdasarkan data dari pemerintah Kabupaten Grobogan tahun 2021. Jumlah desa yang banyak dan tersebar di Kabupaten Grobogan, terdapat beberapa desa yang sudah memiliki BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) yang sudah berjalan dengan baik dan pengelolaan yang baik pula. Desa Penadaran ini terletak di Kecamatan Gubug, total desa yang terdapat di Kecamatan Gubug terdapat 21 desa yang telah memiliki BUMDes baik yang sudah berjalan dan baik maupun yang dalam tahap pembentukan, penyertaan modal dan pengembangan unit-unit usaha. BUM Desa Sumber Rejo Penadaran Sejahtera Penadaran merupakan salah satu BUMDes yang terbaik di Kecamatan Gubug. Desa wisata yang ada di Jawa Tengah salah satunya yaitu Desa Penadaran, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, Indonesia. Dampak dari pandemi Covid-19 yang membuat seluruh sektor pariwisata di Indonesia bahkan hampir seluruh dunia mengalami kelumpuhan. Hal ini membuat desa wisata milik BUMDes Penadaran mengalami penurunan baik dalam kunjungan wisatawan serta penurunan penghasilan masyarakat dan juga penurunan Pendapatan Asli Desa (PAD). Maka dari itu, desa wisata ini memerlukan perhatian lebih yang merupakan wisata pedesaan di wilayah Penadaran yang memiliki potensi yang sangat baik. BUMDes Penadaran merupakan bentuk konsolidasi atau penguatan terhadap lembaga lembaga ekonomi desa. Desa Wisata Penadaran memiliki potensi besar dan diharapkan dapat menjadi salah satu kunci pengembangan wisata pedesaan. Maka, dengan guna untuk meningkatkan pengembangan desa yang memfokuskan pada desa wisata maka unit-unit usaha pada BUMDes Penadaran saling melakukan aliansi strategi antar pihak yang satu dengan lainnya agar dapat mencapai tujuan yang sama.

Dengan perkembangan zaman dan persaingan dunia usaha yang semakin meningkat, para pelaku usaha di dalamnya harus terus berinovasi dalam menjalankan usahanya. Salah satu upaya yang memungkinkan suatu perusahaan dapat bertahan dan berkembang adalah dengan membentuk aliansi strategis dengan perusahaan. Dari seluruh kegiatan ini pastinya memerlukan kerjasama aliansi strategis dengan beberapa pihak. Aliansi strategi bisnis merupakan sebuah ikatan atau hubungan antar perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya. Aliansi strategi adalah jenis perjanjian atau hubungan kolaboratif antara dua atau lebih perusahaan independen yang mengelola proyek tertentu untuk jangka waktu tertentu untuk meningkatkan kompetensi. (Dussauge dan Garrette, 1995). Aliansi strategi adalah kegiatan kerjasama atau partnership yang disebut kemitraan antara dua atau lebih perusahaan atau unit usaha yang bekerja sama untuk mencapai tujuan strategis yang saling menguntungkan kedua belah pihak (Elmuti dan Kathawala, 2001). Tujuan dari dilakukannya aliansi strategi adalah untuk cepat mengatasi semua hambatan yang terjadi pada bisnis dengan guna untuk mengantisipasi seluruh permasalahan terus dan dapat menjaga bisnis agar dapat berjalan dengan lancar dan memaksimalkan keuntungan yang didapatkan. Aliansi strategi dalam penelitian ini akan memfokuskan pada dua komponen kunci yaitu elemen aliansi strategi dan *resource based view* yang tentunya akan mendukung kesuksesan aliansi strategi yang dijalankan. Menurut Lataruva, strategi aliansi merupakan suatu alternatif untuk dapat meningkatkan UMKM, dengan dilakukan aliansi strategi ini akan memberikan peluang untuk mencapai tujuan tertentu yang tidak dapat dicapai jika dilakukan dengan usaha sendiri. Aliansi ini juga bertujuan untuk dapat mencapai skala ekonomi terbesar, produk atau proses yang sama akan dihasilkan oleh mitra (*single product*) (Dussauge dan Garrette, 1999). Aliansi strategi mitra usaha pariwisata merupakan aspek penting karena memberikan keuntungan yang tercipta karena kerjasama dengan mitra usaha. Dengan dilakukannya aliansi strategi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengembangan wisata pedesaan di BUMDes Penadaran.

Penelitian ini ingin mengetahui masalah dari kerjasama aliansi strategi yang dijalankan oleh pihak BUMDes Penadaran dalam beberapa unit usaha desa wisata lalu akan dianalisis secara deskriptif untuk dapat membuat hasil akhir yaitu model konseptual aliansi strategi untuk wisata pedesaan BUMDes Penadaran. Jenis kerjasama aliansi strategi seperti apa yang diterapkan dalam guna untuk mendukung peningkatan dinamika strategi strategi aliansi antar unit usaha desa wisata serta dapat mengembangkan BUMDes Penadaran. Lalu, tingkat keberhasilan dan tingkat keefektifan dari kerjasama aliansi strategi yang dilakukan sudah maksimal dan menguntungkan bagi BUMDes Penadaran atau tidak. Tentu pastinya, berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini akan membantu serta memberikan saran dan strategi aliansi yang maksimal bagi BUMDes Penadaran agar kedepannya desa wisata milik BUMDes Penadaran dapat terus berkembang secara nasional bahkan internasional.

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Kerjasama aliansi strategi antar unit usaha dalam sektor pariwisata terhadap pengembangan wisata pedesaan BUMDes Penadaran dengan dua komponen utama yang diteliti yaitu elemen aliansi strategi dan *resource based view*. Hal ini dilakukan agar dapat melihat kerjasama aliansi strategi yang dilakukan berdampak baik bagi BUMDes atau tidak serta melihat kesuksesan aliansi strategi yang nantinya akan berdampak bagi pengembangan wisata pedesaan. Selain itu, agar dapat memberikan saran & strategi kepada pihak BUMDes Penadaran mengenai model konseptual kerjasama aliansi strategi yang baik dan benar.

1.3 Rumusan Masalah

- Bagaimana kerjasama aliansi strategi desa wisata BUMDes Penadaran berdasarkan Pentahelix?
- Bagaimana pengaruh Pentahelix Pariwisata terhadap kerjasama aliansi strategi desa wisata BUMDes Penadaran?
- Bagaimana pengaruh elemen aliansi strategi terhadap kerjasama aliansi strategi desa wisata BUMDes Penadaran?
- Bagaimana pengaruh *Resource Based View* terhadap kerjasama aliansi strategi desa wisata BUMDes Penadaran?
- Bagaimana pengaruh kesuksesan kerjasama aliansi strategi terhadap pengembangan desa wisata BUMDes Penadaran?
- Bagaimana model konseptual kerjasama aliansi strategi yang sesuai untuk pengembangan desa wisata BUMDes Penadaran?

1.4 Tujuan Penelitian

- Menganalisis keadaan kerjasama aliansi strategi Desa Wisata Penadaran saat ini.
- Mengidentifikasi penerapan kerjasama aliansi strategi dengan menggunakan teori Pentahelix Pariwisata dalam wisata pedesaan Desa Penadaran.
- Mengidentifikasi pengaruh elemen aliansi strategi terhadap kerjasama aliansi strategi desa wisata BUMDes Penadaran
- Mengidentifikasi pengaruh *Resource Based View* terhadap kerjasama aliansi strategi desa wisata BUMDes Penadaran
- Merancang model konseptual kerjasama aliansi strategi yang dilakukan oleh desa wisata Penadaran dengan menerapkan Pentahelix Pariwisata, Elemen Aliansi Strategi dan *Resource Based View*.
- Menjadi acuan bagi wisata pedesaan milik desa Penadaran untuk mengevaluasi kinerja dan pengembangan lebih maksimal.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dan pembelajaran yang dapat menambah wawasan mengenai kerjasama aliansi strategi dan model konseptual strategi aliansi bagi para pembaca.

2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi unit usaha desa wisata:

- Mengetahui kerjasama aliansi strategi yang mereka lakukan sudah maksimal dan efektif
- Meningkatkan penjualan
- Meningkatkan keuntungan
- Meningkatkan potensi yang dimiliki
- Meningkatkan keunggulan kompetitif

Manfaat bagi desa:

- Dapat meningkatkan ekonomi masyarakat desa
- Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes)
- Meningkatkan aspek kehidupannya masyarakat desa
- Mendapatkan keuntungan dari sektor pariwisata
- Memaksimalkan potensi yang ada dari sektor pariwisata
- Sebagai acuan kerja dan memperbaiki model kerjasama aliansi strategi yang sudah ada
- Meningkatkan keunggulan kompetitif
- Meningkatkan kemampuan berkompetisi

Manfaat bagi desa lain:

- Dapat menjadi acuan juga untuk desa wisata lainnya yang terdapat di Indonesia mengenai rencana kerjasama aliansi strategi
- Dapat menjadi bahan pembelajaran untuk kedepannya mengenai aliansi strategi desa wisata
- Dapat menjadi acuan dalam model konseptual kerjasama aliansi strategi yang dapat memberikan dampak yang maksimal